

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI KARANGPULE

Elly Melawati¹ , Shanta Rezkita², Laras Makarti³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³SD Negeri Karangpule

Email: ellymelawati95@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SDN Karangpule, keaktifan belajar siswa masih rendah. Terlihat dari hasil observasi hanya 2 siswa yang mendapatkan kategori baik. Dari keseluruhan persentase keaktifan 46,24% dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui model *problem based learning* berbantuan media *power point* pada pembelajaran tematik kelas IV. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat peningkatan keaktifan belajar dengan hasil persentase pratindakan sebesar 46,24%, siklus satu 60,13% dan siklus dua 74,18%. Hasil ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu (>70%) pada kategori baik pada interval 61%-80%. 2) Terdapat perbedaan hasil angket keaktifan, pada siklus satu 66,66% dan siklus dua 81,28% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil angket ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan. 3) Meningkatnya hasil belajar siswa, terlihat dari rata-rata nilai siklus satu 60,47 dengan presentase 41,17% dan rata-rata nilai siklus dua 79,52 dengan presentase 76,47%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan_1; Problem Based Learning_2; Tematik_3

Pendahuluan

Pendidikan itu memiliki tingkatan dasar sesuai dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 Ayat 1 pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan,

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 364**

Elly Melawati , Shanta Rezkita, Laras Makarti

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, yang mana telah terkandung didalam tujuan pendidikan telah kita ketahui bersama (Hamdani, 2011, hal.82). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (3) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahwasanya "Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Vitasari, (2012:15) juga menjelaskan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Untuk menciptakan pembelajaran tematik terpadu yang berhasil maka guru dan siswa harus saling berkesinambungan agar tercipta tujuan pendidikan yang diinginkan oleh guru dan siswa. (Majid, 2014, hal. 49).

Saat ini pembelajaran masih belum sempurna dikarenakan pembelajaran yang masih terfokus kepada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diciptakanlah dan dikembangkanlah Kurikulum 2013 atau tematik terpadu yang dapat membantu para guru dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 memerlukan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pada kenyataannya, pembelajaran tematik di SD Negeri Karangpule untuk keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah.

Hal ini ditandai dengan sulitnya peserta didik menjawab atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru belum mencoba beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan media papan tulis saja, sehingga terlihat ada beberapa peserta didik yang ribut dibelakang, mengganggu teman sebangkunya, bermain-main, keluar masuk kelas tanpa memperhatikan apa yang ditulis gurunya di depan.

Dengan memperhatikan masalah tersebut, maka solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media pembelajaran yang menarik, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Power Point*. Model pembelajaran *PBL* dilakukan dengan lima langkah kerja, yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisa sikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembang kan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Lidnillah (2013:5) mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan yaitu 1) Siswa didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2)

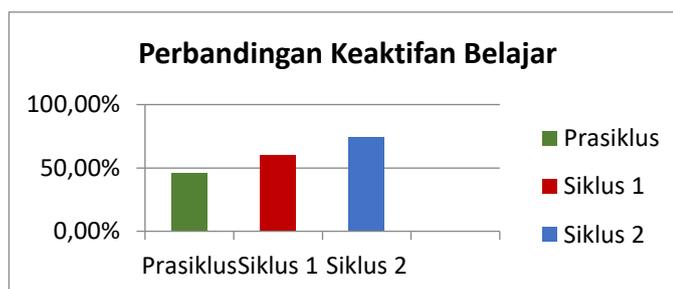
Siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Pembelajaran berfokus pada masalah, 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, 5) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi. Sedangkan media *power point* digunakan untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran, sehingga lebih fokus. Menurut Amalia (2016: 16) Ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan saat membuat media pembelajaran *power point* yaitu aspek audio visual, aspek isi, dan aspek kualitas pembelajaran. Jadi pada dasarnya, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan memerlukan sebuah media, salah satunya media powerpoint dengan keunggulan pesan informasi Visual mudah dipahami peserta didik sehingga lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester genap di SD Negeri Karangpule. Subjek penelitian ini adalah semua siswa di kelas IV SD Negeri Karangpule tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen sesuai dengan desain yang dikembangkan Kurt Lewin dan dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto. Empat komponen tersebut adalah: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) pengamatan; d) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian. Analisis data dilakukan dengan membandingkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *Power Point*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di kelas IV SD Negeri Karangpule, persentase rata-rata keaktifan belajar pratindakan sebesar 46,24%, siklus satu 60,13% dan siklus dua 74,18%. Dengan demikian keaktifan belajar meningkat pada siklus 2 dengan peningkatan sebesar 14,05%. Hasil ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu (>70%) pada kategori baik pada interval 61%-80%. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keaktifan Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Selain observasi aktivitas siswa di kelas, observasi juga dilakukan dalam rangka mengetahui keterlaksanaan guru dalam menggunakan model pembelajaran *PBL*, observasi ini dilaksanakan oleh tiga observer teman sejawat. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *PBL* terdapat peningkatan persentase dari siklus satu ke siklus dua sebesar 6,25%. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *PBL* Siklus 1 dan Siklus 2

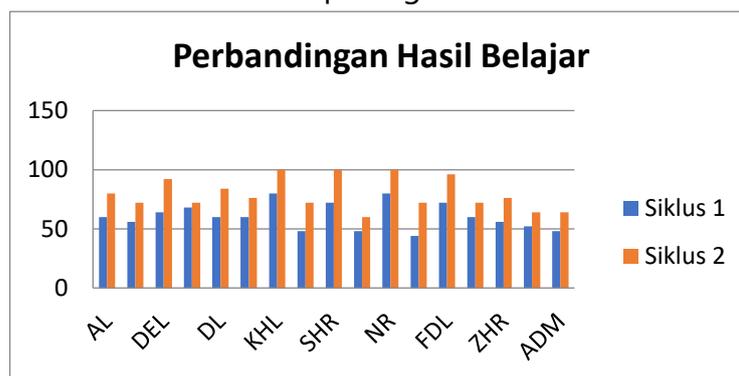
No	Tindakan	Persentase	Kategori	Indikator Keberhasilan
1	Siklus 1	93,75 %	Sangat Baik	Sudah (>70%)
2	Siklus 2	100,00 %	Sangat Baik	Sudah (>70%)

Terlihat perbandingan angket keaktifan siklus satu dan siklus dua. Untuk siklus satu persentase sebesar 66,66% dengan kategori Baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan siklus 2 persentase sebesar 81,28% dengan kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil angket keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Angket Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Tindakan	Persentase	Kategori	Indikator Keberhasilan
2	Siklus 1	66,66 %	Baik	Belum (>70%)
3	Siklus 2	81,28%	Sangat Baik	Sudah (>70%)

Selain hasil observasi dan angket yang meningkat, begitupun dengan hasil belajarnya. Penggunaan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *Power Point* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari rata-rata nilai siklus satu 60,47 dengan presentase 41,17% dan rata-rata nilai siklus dua 79,52 dengan presentase 76,47%. Peningkatan tersebut terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan jika model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Pembelajaran model *Problem Based Learning* ini menggunakan metode penugasan nyata yang membuat siswa secara aktif dan kreatif dalam berfikir. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas IV di SD Negeri Karangpule, terlihat sangat jelas bagaimana keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point ini. Seperti terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II , hasil keaktifan siswa pada siklus I mencapai 60,13% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74,18%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point, hal serupa terjadi pada tes evaluasi belajar siswa pada siklus satu yaitu rata 60,47 dengan presentase 41,17% dan rata-rata nilai siklus dua 79,52 dengan presentase 76,47%.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point ini dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik di kelas IV di SD Negeri Karangpule.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan keaktifan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 368**

Elly Melawati , Shanta Rezkita, Laras Makarti

belajar siswa. Adapun saran yang diajukan peneliti yaitu model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point dapat dijadikan sebagai model dan media alternatif dalam pembelajaran tematik, disarankan kepada guru kelas sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Karena dengan lengkapnya perangkat pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun dapat terwujud dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada: (1) Ibu Shanta Rezkita, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan penelitian tindakan kelas ini, (2) Bapak Kusma, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangpule yang telah memberikan izin dan dukungan dalam kegiatan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, (3) Ibu Laras makarti, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, (4) Seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Karangpule yang telah bekerja sama dengan baik, sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Amalia, I. A. (2016). Power point sebagai alternatif media pembelajaran masa kini. *Edueskos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.
- Vitasari, L. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).